
UPAYA INDONESIA MENDORONG EKSPOR KOPI KE AUSTRALIA MELALUI KERANGKA KERJA SAMA INDONESIA-AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IA-CEPA)

Monica Surya Lestari¹

Enny Fathurachmi, S.IP., M.Si²

Abstract: This study aims to understand and evaluate the strategies and efforts that have been made by Indonesia in increasing coffee exports to Australia through the IA-CEPA cooperation framework. This study uses a qualitative method by analyzing secondary data from various relevant sources, including trade reports, export statistics, and related publications. By using the concept of strategy to conduct the analysis, the findings of this study reveal that efforts to increase Indonesian coffee exports are carried out through two main approaches. First, from the internal side, Indonesia is trying to improve the quality of coffee through various improvement programs in the agricultural, processing, and distribution sectors. Second, from the external side, Indonesia promotes coffee in the Australian market, including participating in various trade exhibitions and other promotional activities to increase awareness and demand for Indonesian coffee. However, although various efforts have been made, the results of the study show that these efforts have not had a significant impact on increasing coffee exports to Australia. Statistical data actually shows a decline in Indonesian coffee exports to Australia since the implementation of IA-CEPA. This decline indicates that there are challenges that have not been overcome in utilizing the IA-CEPA framework to encourage coffee exports. Therefore, this study suggests an in-depth evaluation of the strategies used and identification of barriers that may hinder export growth, in order to maximize the potential offered by IA-CEPA.

Keywords: Trade, Export, Coffee, , IA-CEPA, Strategy

Pendahuluan

Kopi merupakan salah satu komoditas terpenting yang dapat memberikan manfaat ekonomi di setiap rantai nilai global yang menghubungkan petani dengan konsumen. Industri kopi memberikan kontribusi pada masing-masing ekonomi negara pengekspor dan pengimpor dalam perdagangannya. Dalam kegiatan perdagangan Indonesia, ekspor kopi Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian negara sebagai salah satu komoditas unggulan negara dalam kegiatan ekspor impor. Sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia, perkembangan produksi kopi di Indonesia terus meningkat. Pada 2022 produksi kopi dalam negeri mencapai 793.193 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia, 2022) yang sebagian besar berasal dari perkebunan rakyat (*Smallholders*).

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail: monicasurya77@gmail.com

² Dosen Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail: efathurachmi@gmail.com

Hasil produksi tersebut di produksi hampir di seluruh wilayah Indonesia, yang kemudian dipergunakan sebagai sumber kebutuhan konsumsi bagi masyarakat Indonesia dan sebagian besar di ekspor ke beberapa negara mitra. Ekspor kopi di Indonesia mengalami peningkatan volume ekspor setiap tahunnya, yang berjumlah rata-rata sekitar 360 ribu ton per tahunnya, meliputi kopi robusta (85%) dan arabika (15%) (AEKI, nd). Perkembangan kopi Indonesia terus disoroti dan diminati secara global. Sebagai salah satu komoditas unggulan Indonesia dalam perdagangan internasional, kopi Indonesia telah diekspor ke berbagai belahan dunia. Adapun hasil produksinya sebagian besar di perdagangkan ke Amerika, Jepang, Eropa, Australia dan beberapa wilayah Asia Tenggara, sebagai destinasi tujuan ekspor kopi Indonesia.

Negara sebagai aktor penting yang menjembatani kegiatan perdagangan antar pelaku usaha memiliki peran dalam membuka peluang perdagangan yang lebih besar bersama dengan negara mitra. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia semakin gencar mengupayakan keterlibatannya untuk aktif dalam perdagangan Internasional. Indonesia membentuk kerja sama dengan beberapa negara mitranya, salah satunya Australia. Indonesia dan Australia melakukan pembentukan kerja sama *Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA) yang telah berlaku sejak Juli 2020 (Kementerian Luar Negeri RI, 2023).

Kerja sama ini merupakan upaya keduanya untuk lebih memperdalam dan memperluas kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Australia secara bilateral. Melalui perjanjian ini, keduanya menargetkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif untuk rakyat, yang dilakukan dengan memperkuat kerja sama, perdagangan dan investasi, termasuk di sektor pertanian untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran. Hal ini tertuang dalam Pilar I: Meningkatkan Kemitraan Ekonomi dan Pembangunan (Rencana Aksi untuk Kemitraan Strategis Komprehensif antara Pemerintah Republik Indonesia dan Australia, 2020-2024).

Sebagai salah satu negara agraris terbesar di dunia, sektor pertanian memegang peranan penting bagi Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia memberikan kontribusi bagi perekonomian negara dengan melibatkan jutaan petani dan menyumbang sebagian besar produk domestik bruto (PDB) bagi negara (Ayun, 2020). Disisi lain, Australia yang memiliki pertanian modern dan efisien, didukung oleh teknologi tinggi, juga terus berupaya melakukan peningkatan dengan melakukan praktik berkelanjutan di sektor pertaniannya (Australia-Indonesia Institute, nd). Dapat dilihat bahwa pertanian sebagai sektor yang memainkan peran penting dalam perdagangan Indonesia dan Australia menjadi pondasi bagi keduanya untuk memanfaatkan peluang pasar di negara masing-masing dalam mencapai peningkatan perdagangan.

Kehadiran IA-CEPA dapat memberikan peluang yang baik bagi Indonesia dalam pengembangan industri kopi di pasar Australia. Dengan reputasi yang kuat di industri kopi, kopi Indonesia terus diminati oleh pecinta kopi di seluruh dunia, salah satunya Australia. Negara tetangga Indonesia ini memiliki potensi pasar yang tinggi untuk dimaksimalkan upaya peningkatan ekspornya kesana. Australia sebagai salah satu negara penikmat kopi memiliki tingkat konsumsi yang cukup tinggi. Konsumsi kopi dalam negeri Australia mencapai lebih dari 2,3 juta karung kopi berukuran 60 kilogram per tahun 2022. Konsumsi domestik ini tercatat terus meningkat antara tahun 2017 dan 2019 diikuti dengan sedikit penurunan pada tahun 2020 di mana tingkat konsumsi nasionalnya hanya mencapai 1,96 juta karung 60 kg sebelum pulih dan kembali meningkat pada tahun 2021. Secara individu, masyarakat Australia menghabiskan rata-

rata sebesar 1,91 kg kopi setiap orang selama tahun 2017 (Statista Research Department, 2023).

Sebagai negara yang dikenal dengan istilah *laid back country*, Australia memiliki budaya yang suka bersantai (Bank Indonesia, Ayu Siti Maryam, 2021). Budaya ini mempengaruhi kebiasaan penduduk mereka dalam menghabiskan mayoritas waktu luang untuk sekedar ngafe dan menikmati secangkir kopi di *coffeshop* lokal sekitar. Hal ini menandakan bahwa kopi merupakan minuman yang sangat populer di Australia. Didukung dengan tingginya total konsumsi mereka terhadap kopi dan budaya masyarakatnya disana. Namun sangat disayangkan dengan kepopuleran tersebut ternyata tidak cukup menjadikan Indonesia sebagai salah satu pemasok utama dalam memenuhi kebutuhan konsumsi kopi di Australia.

Tabel 1. Daftar Pemasok Kopi di Australia Tahun 2020-2023

No.	Eksportir	Nilai Impor 2020	Nilai Impor 2021	Nilai Impor 2022	Nilai Impor 2023
	World	473,644	510,430	677,183	613,088
1	Switzerland	113,091	86,439	98,713	101,097
2	Brazil	58,055	69,902	127,052	108,370
3	Colombia	47,855	57,125	68,646	62,440
4	Vietnam	28,586	21,993	48,704	33,279
5	Honduras	20,105	29,815	42,921	37,111
6	Papua New Guinea	17,359	28,278	36,791	34,316
7	Germany	33,593	25,478	26,702	27,386
8	Italy	26,637	25,755	31,401	28,882
9	Ethiopia	15,569	26,904	28,502	28,341
10	France	16,713	17,043	19,957	17,389
11	India	13,038	16,835	19,610	18,837
12	Peru	8,098	12,288	14,623	13,314
13	Guatemala	7,669	14,173	12,920	12,790
14	Indonesia	13,043	11,036	10,913	8,454

Ket : Nilai dalam satuan ribu US\$

Sumber : *International Trade Centre*

Dari daftar eksportir kopi diatas, Indonesia hanya berada di urutan ke 14 sebagai salah satu negara pemasok kopi di Australia, yang bahkan tercatat terus mengalami penurunan tiap tahunnya. Penting akhirnya bagi Indonesia untuk mengupayakan peningkatan ekspor kopinya ke Australia demi memaksimalkan peluang yang semakin terbuka melalui kerangka kerja IA-CEPA. Melalui penghapusan bea masuk oleh Australia terhadap produk Indonesia, maka akan membuat pasar semakin kompetitif lagi. Maka dari itu perlu diketahui dan diteliti lebih jauh upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan oleh Indonesia dalam memanfaatkan peluang melalui perjanjian IA-CEPA ini untuk mendorong ekspor kopi Indonesia ke Australia.

Kerangka Teori

Dalam menyempurnakan analisis serta menyederhanakan proses penelitian, diperlukan landasan teori dan konseptual yang sesuai. Berikut ini penulis berikan kerangka teori strategi yang digunakan sebagai landasan penalaran dalam penelitian ini.

Teori Strategi

Strategi sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran, dengan menunjukkan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis

yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan, dan perspektif jangka Panjang yang ideal dari individu atau organisasi (Fatkhia, 2015).

Dalam penggunaannya di aspek ekonomi, tidak lepas kaitannya dengan kegiatan perdagangan. Dalam konteks ini, strategi bisnis menjadi sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan perdagangan. Strategi bisnis dapat diartikan sebagai arah tindakan atau serangkaian keputusan yang membantu pengusaha mencapai tujuan tertentu dan merupakan gabungan dari seluruh keputusan yang diambil dari tindakan yang dilakukan pengusaha untuk mencapai tujuan bisnisnya dan menjamin posisi kompetitif di pasar (Setiadi & Sutanto, 2021).

Berikut adalah lima alasan mengapa strategi diperlukan:

- a. Perencanaan. Strategi bisnis adalah bagian dari rencana bisnis. Sementara rencana bisnis menetapkan tujuan dan sasaran, strategi akan memberi cara untuk memenuhi tujuan tersebut.
- b. Kekuatan dan kelemahan. Saat merumuskan strategi, penting untuk memahami kekuatan dan kelemahan dengan baik. Hal ini akan membantu memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk menutupi atau mengatasi kelemahan tersebut.
- c. Efisiensi dan efektivitas. Ketika setiap langkah direncanakan, setiap sumber daya dialokasikan, dan semua orang tahu apa yang harus dilakukan, kegiatan bisnis menjadi lebih efisien dan efektif secara otomatis.
- d. Keunggulan kompetitif. Strategi bisnis berfokus pada memanfaatkan kekuatan bisnis dan menggunakannya sebagai keunggulan kompetitif untuk memosisikan merek dengan cara yang benar.
- e. Kontrol. Secara bersamaan strategi bisnis juga memutuskan rencana yang harus diikuti dan tujuan sementara yang harus dicapai (Setiadi & Sutanto, 2021).

Strategi digunakan dalam segala hal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan, dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis (Fatkhia, 2015).

Strategi diversifikasi yang sukses bergantung pada transfer keterampilan dan aktivitas berbagi untuk memperoleh manfaat dari hubungan yang ada antar unit bisnis (Porter, nd).

Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Adapun jenis data yang digunakan ialah data sekunder, berupa kata-kata ataupun gambar yang dapat memaparkan serta menjelaskan variable penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur/studi pustaka, yang dilakukan untuk mengumpulkan berbagai informasi terkait yang akan digunakan untuk menunjang bahan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis dokumen perjanjian bilateral, mengumpulkan data statistik perdagangan dari basis data perdagangan nasional dan internasional, serta mengkaji literatur untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari studi-studi sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Dalam memaksimalkan peluang atas kerja sama yang terjalin antara Indonesia dan Australia, Indonesia memanfaatkan kemitraan *Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA) sebagai alat untuk memperluas pasar kopi di Australia. Upaya yang dilakukan Indonesia ialah dengan dua cara, yaitu secara internal dan secara eksternal.

Upaya Internal Indonesia

Dalam memaksimalkan potensi Indonesia untuk meningkatkan ekspor kopi, pemerintah berupaya mendorong para pelaku bisnis kopi Indonesia untuk bisa melakukan ekspor. Pemerintah Indonesia memfokuskan strategi peningkatan dengan mengupayakan pemberdayaan usaha petani kopi kecil lokal Indonesia. Adapun bentuk upaya yang dilakukan dengan memfasilitasi para pelaku bisnis kopi melalui program-program internal yang dilakukan di dalam negeri.

a. Menjalankan *Project Management Office* (PMO)

Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia ialah dengan mengatasi adanya keterbatasan infrastruktur di beberapa daerah penghasil kopi di Indonesia. Pemerintah menjalankan *Project Management Office* (PMO) Kopi Nusantara yang dimana dilakukan bersama holding PT Perkebunan Nusantara (PTPN) III. Proyek ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi kopi di Indonesia. PMO Kopi Nusantara yang dijalankan BUMN ini telah memiliki *pilot projects* di 6 provinsi Indonesia sejak diluncurkan pada Januari 2022. Adapun enam provinsi tersebut diantaranya ada di Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Lampung, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Selatan, dan Provinsi Aceh (Perkebunan Nusantara, 2022).

Proyek pemerintah ini menargetkan peningkatan kemampuan bisnis dan pengolahan kopi. Untuk mewujudkan target tersebut pemerintah melibatkan banyak *stakeholders* mulai dari pemerintah hingga swasta. Adapun beberapa *stakeholders* yang turut terlibat diantaranya Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai penyalur modal, Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) sebagai pendamping bisnis kopi dan *off taker*. *Stakeholders* lainnya ada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka), *Specialty Coffee Association of Indonesia*/ Asosiasi Kopi Spesial Indonesia (SCAI), dan *Sustainable Coffee Platform of Indonesia* (SCOPI) sebagai pendamping budi daya (Annisa, 2022). Pemberdayaan ini akan berdampak dalam jangka waktu panjang, yang nantinya akan membantu meningkatkan kemampuan bisnis dan pengolahan kopi para petani lokal. Hal ini akan meningkatkan efektivitas perdagangan kopi tersebut ke pasar internasional baru.

b. Menyelenggarakan Pelatihan Pengolahan Kopi Fermentasi

Upaya lain yang telah dilakukan pemerintah Indonesia ialah dengan menyelenggarakan pelatihan pengolahan kopi fermentasi, yang dilaksanakan pada Oktober 2022 oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara BRIN dan Komisi VII DPR RI Kota Malang yang dilaksanakan di Kabupaten Jabung Malang, Jawa Timur dan diikuti sebanyak 250 peserta (Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2022). Ridwan Hisyam selaku anggota Komisi VII DPR RI menyampaikan dalam sambutannya bahwa apabila buah kopi hanya diolah dengan cara tradisional, harganya cenderung murah. Namun, bila kopi diolah dengan menggunakan teknik fermentasi yang dapat menghasilkan cita rasa yang berbeda, harga jualnya akan menjadi lebih tinggi (Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2022).

Langkah yang diambil oleh BRIN dalam memberikan pelatihan pengolahan kopi fermentasi ini merupakan bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk mendorong ekspor kopi Indonesia. Mengingat hasil produksi kopi Indonesia yang mayoritas didapatkan dari hasil perkebunan rakyat, yang tentu saja pengolahannya pun masih sangat terbatas menggunakan teknik tradisional. Dengan adanya pelatihan kopi fermentasi, yang diproses dengan teknik khusus untuk mengembangkan cita rasa yang lebih kompleks dan unik ini, akan meningkatkan nilai tambah dan daya tarik kopi Indonesia di pasar internasional.

c. Menyelenggarakan *Jakarta Coffee Conference (JICC)*

Dalam memperkuat industri kopi tanah air, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bersinergi dengan Indonesia Gastronomy Network (IGN) menyelenggarakan Jakarta International Coffee Conference (JICC) pada 2023 lalu (Kemenparekraf, Siaran Pers, 2023). Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut pada 17-19 November 2023 untuk mengkampanyekan ekosistem kopi berkelanjutan di Indonesia. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno menyampaikan, JICC merupakan afirmasi dalam menumbuhkan industri kopi tanah air yang lebih berkualitas dan berkelanjutan dalam memaksimalkan potensi Indonesia yang telah ada (Warta Kopi, 2023).

Melalui JICC, pelaku industri kopi Indonesia memiliki kesempatan untuk memperluas jaringan dan kemitraan internasional dengan bertemu pembeli, yang akan membuka peluang baru untuk kerja sama dan peningkatan penjualan, dalam hal ini ekspor Indonesia. Pelaksanaan JICC ini akan memberikan berbagai manfaat penting, melalui penyediaan akses terhadap informasi tentang tren pasar global, standar kualitas, dan persyaratan regulasi, yang sangat penting untuk diketahui eksportir Indonesia untuk memenuhi tuntutan pasar internasional.

Upaya Eksternal Indonesia

Dalam pelaksanaan perdagangan satu negara dengan negara lain, dalam hal ini ekspor dan impor, seringkali mengalami hambatan dan tantangan. Tentu saja dalam kegiatan ekspor kopi Indonesia ke Australia juga mengalami hal serupa. Salah satu tantangan utamanya adalah persaingan ketat dengan negara-negara penghasil kopi lainnya seperti Brasil, Kolombia, dan Vietnam yang selama bertahun-tahun telah memiliki pangsa pasar yang kuat di Australia. Jika dilihat dari data di tabel 1, Indonesia masih berada jauh dibawah pesaing lainnya menempati urutan ke 14 dengan persentase pasarnya hanya sekitar 5,9% dari total seluruh pangsa pasar di Australia.

Dalam upaya mendorong ekspor kopi Indonesia khususnya ke Australia, negara memiliki peran penting dalam menjembatani antar pelaku bisnis di negara-negara yang terlibat. Melalui kemitraan yang telah terbentuk antara Indonesia dan Australia dalam Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif, IA-CEPA, akan memberikan peluang besar bagi para pebisnis kopi untuk pengembangan industri kopi yang nantinya akan meningkatkan produktivitas ekspor kopi Indonesia ke Australia. Meskipun komoditi kopi tidak secara khusus menjadi tujuan utama dalam pemberlakuan kerja sama ini, pelaku industri kopi Indonesia tetap dapat memanfaatkan peluang yang diberikan melalui kemitraan IA-CEPA ini.

Adapun beberapa upaya yang telah dilakukan Indonesia untuk mendorong ekspor kopinya ke Australia, yaitu dengan memfasilitasi perdagangan, serta melakukan promosi dan pameran dagang Indonesia di Australia. Selain upaya yang telah dilakukan, pemanfaatan IA-CEPA melalui keterbukaan investasi akan menjadi strategi yang

unggul bagi Indonesia dalam pengembangan industri dan inovasi bagi industri kopi Indonesia dimasa yang akan datang.

a. Melaksanakan Webinar Dengan Topik *Coffee Diplomacy of Indonesia and Australia: What's Next*

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Luar Negeri (Kemlu) bekerjasama dengan KJRI Melbourne menggelar webinar dengan topik *Coffee Diplomacy of Indonesia and Australia: What's Next* pada Maret 2021 (Yani, Bisnis Wisata, 2021). Dalam webinar ini pemerintah Indonesia menggandeng Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) dan turut serta hadir perwakilan dari Kantor Komisioner Victoria, Australia membahas terkait diplomasi kopi dan peranan kaum pebisnis kopi Indonesia dalam merancang strategi untuk keberlanjutan ekspor kopi Indonesia ke Australia.

Dalam webinar ini, Direktur Asia Timur dan Pasifik (Astimpas) Kemlu Dr. Santo Darmosumarto menjelaskan bahwa beberapa peluang yang dapat dijangkau untuk meningkatkan ekspor Indonesia ke Australia antara lain dengan memanfaatkan kemitraan melalui IA-CEPA, dan perlunya diversifikasi rantai pasokan global akibat pandemi COVID-19 yang terjadi saat itu. Perwakilan Australia, Rebecca Hall, selaku Commissioner dari Victoria menyatakan hal serupa. Perwakilan dari Australia ini menyampaikan bahwa kedua negara perlu mempererat lagi kerjasamanya dengan cara inovatif melalui teknologi termasuk pelayanan e-commerce (Yani, Bisnis Wisata, 2021). Hal ini akan memfasilitasi hubungan eksportir dan importir kopi di kedua negara ini. Sejalan dengan tujuan dibentuknya kemitraan IA-CEPA, dalam tujuannya mempererat hubungan melalui kemudahan akses perdagangan maka dari itu pemerintah dari masing-masing negara memberikan komitmen untuk berupaya mendukung para pelaku bisnis dengan memfasilitasi hubungan keduanya (eksportir dan importir).

Adapun upaya yang dapat dilakukan Indonesia melalui rekomendasi dari Dosen Undiknas yang hadir saat itu ialah dengan melibatkan pendidikan, dan penelitian milenial, beliau merekomendasikan untuk melanjutkan program pertukaran mahasiswa Indonesia dan Australia. Mengingat tren saat ini budaya kopi menjadi kian penting di lingkungan masyarakat luas, maka dengan adanya keterlibatan dari segi pendidikan maupun pelatihan akan memainkan peran yang lebih besar dalam diplomasi publik Indonesia dengan Australia. Melalui kegiatan riset gabungan antara para akademisi dan pemimpin koperasi kopi.

b. Mengadakan *Coffee Cupping*

Indonesia dan Australia dalam upaya Indonesia melaksanakan diplomasi ekonominya melalui pemanfaatan IA-CEPA, *Indonesian Trade Promotion Centre* (ITPC) telah mempromosikan kopi Robusta Indonesia di Australia. Promosi ini dilakukan ITPC Sydney bersama Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional Kemendag dengan melakukan kolaborasi bersama Opal Coffee dan The Q Coffee. Mereka mengadakan Indonesian Coffee Cupping yang berlangsung pada tahun 2021 lalu dengan pelaksanaannya dilakukan sebanyak 3 kali pada 18 November, 25 November, dan 2 Desember (Kementerian Perdagangan RI, 2021).

Dari total ekspor Indonesia ke Australia, Atase Perdagangan Canberra Agung Wicaksono menyampaikan bahwa penjualan terbesar kopi Indonesia ke Australia adalah kopi arabika. Dengan pelaksanaan promosi ini, Indonesia berupaya untuk menjajaki kopi robusta kepada konsumen Australia, diantaranya pemilik kedai kopi dan barista-barista disana (Kementerian Perdagangan RI, 2021). Upaya yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan ini ialah sebagai bentuk dukungan untuk petani kopi di Indonesia, sekaligus juga untuk membuka akses pasar ekspor Indonesia di pasar Australia melalui

pemanfaatan Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (IA-CEPA).

c. Berpartisipasi dalam Melbourne International Coffee Expo (MICE)

Selain melakukan promosi, adapun bentuk upaya lain yang telah dilakukan oleh Indonesia adalah dengan keikutsertaannya dalam Pameran Melbourne International Coffee Expo (MICE) 2024. Pameran dagang ini diselenggarakan di Melbourne Convention and Exhibition Centre (MCEC) Australia pada 12-14 Mei 2024 (Kementerian Perdagangan, 2024).

Kehadiran Indonesia dalam pameran ini merupakan kolaborasi antara Atase Perdagangan RI Canberra, ITPC Sydney, KJRI Melbourne, serta Bank Indonesia Beijing. Kolaborasi tersebut menunjukkan komitmen yang kuat dari berbagai pihak dalam mempromosikan kekayaan kopi Indonesia. Pameran MICE dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan, antara lain, kompetisi barista, demonstrasi memanggang kopi (*Coffee Roasting*), pelatihan seni latte (*Latte Art*). Adapun produk kopi unggulan yang dipamerkan dalam pameran ini merupakan jenis *roasted beans* yang berasal dari daerah Aceh, Sumatera Utara, Jawa Timur, dan Jawa Barat.

Dalam pameran ini, Indonesia menghadirkan 4 ekshibitor unggulannya, yaitu Aslan Coffee Roaster, Opal Coffee Roaster, PT Ijonesia, dan PT Expindo. Adapun 5 ekshibitor tambahan lainnya, yaitu Kancil Global, Ariga Coffee, Anhar Coffee, Papua Black Gold Coffee, dan Baliem Blue. Ekshibitor tambahan ini menghadirkan kopi-kopi dari daerah lain, diantaranya dari Nusa Tenggara Timur, Sumatera Barat, Jawa Tengah, Bali, Sulawesi Selatan, dan Papua. Dalam pelaksanaan pameran dagang ini, kopi Indonesia berhasil menarik minat buyer di Australia dengan meraup transaksi potensial senilai 102 ribu US\$ pada hari pertama MICE (Agricom, 2024).

Pelaksanaan promosi dan pameran dagang yang telah dilakukan ini berperan penting bagi Indonesia untuk menggalakkan ekspor kopi ke Australia. IA-CEPA memberikan landasan yang kuat untuk mengorganisir acara promosi dan pameran dagang yang efektif, serta memungkinkan pemerintah dan pelaku bisnis Indonesia untuk secara aktif memasarkan produk kopi Indonesia ke pasar Australia.

Dalam konteks diplomasi ekonomi, promosi dan pameran dagang ini tidak hanya memperluas jangkauan pasar tetapi juga memperdalam hubungan antar bisnis serta memperkuat ikatan ekonomi bilateral antara Indonesia dan Australia. Dengan demikian, IA-CEPA bukan hanya sebagai instrumen kebijakan perdagangan, tetapi juga sebagai alat strategis dalam upaya memperluas pengaruh ekonomi Indonesia di pasar internasional, khususnya dalam sektor kopi yang merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia.

d. Memfasilitasi Perdagangan

Kemitraan IA-CEPA memfasilitasi perdagangan Indonesia dan Australia dengan mempercepat pergerakan, pengeluaran dan persetujuan barang, termasuk dalam transit yang diatur dalam persetujuan kemitraan IA-CEPA pada Bab 6 mengenai fasilitasi perdagangan pada pasal 6.7 (*MoU IA-CEPA*, FTA Center, nd). Adapun upaya pemerintah dalam memanfaatkan peluang ini, Kementerian Perdagangan melalui Atase Perdagangan RI di Canberra mendorong para pelaku usaha produk pertanian Indonesia untuk memasuki pasar Australia.

Dalam upaya tersebut, Kementerian Perdagangan menggandeng perusahaan Indonesia asal Jawa Timur PT Energi Sterila Higiene untuk mengambil langkah penting dengan mengajukan permohonan persetujuan menjadi penyedia jasa iradiasi produk pertanian kepada pemerintah Australia (Kementerian Perdagangan RI, 2024). Menurut

Bapak Agung Haris Setiawan selaku Atase Perdagangan RI di Canberra, produk pertanian unggulan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar. Terkait hal ini, para perwakilan perdagangan di Australia siap membantu produk pertanian Indonesia memasuki pasar internasional, khususnya pasar Australia (Kementerian Perdagangan RI, 2024).

Upaya lain yang dilakukan pemerintah ialah, dengan mendorong UMKM Indonesia melalui penyediaan berbagai fasilitas untuk ekspor di Australia. Dalam kunjungan kerja Presiden Jokowi dan Annual Leaders' Meeting (ALM) Indonesia-Australia pada 2023 lalu, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartanto bertemu dengan Diaspora Indonesia yang menjadi pelaku UMKM di Australia dan pelaku usaha yang bermitra dengan UMKM (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023). Dalam kesempatan tersebut Menko Airlangga menyampaikan berbagai dukungan pemerintah terhadap UMKM melalui fasilitasi pembiayaan dengan bunga rendah (Fasilitas Kredit Usaha Rakyat) dan memberikan intensif fiskal bagi pelaku usaha yang berorientasi ekspor.

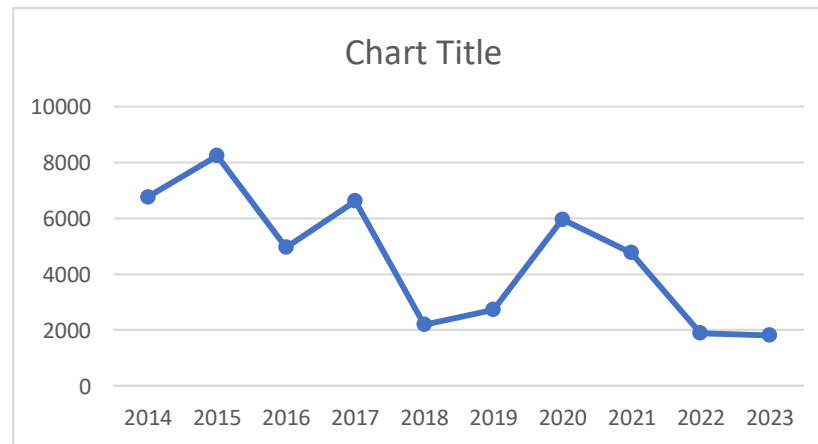
Guna memperkuat dukungan pemerintah terhadap UMKM Indonesia di pasar Australia, Presiden Joko Widodo telah menugaskan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian membentuk Satuan Tugas (Satgas) Ekspor dalam Rapat Kabinet terbatas pada Februari 2023. Hal ini dilakukan untuk mendorong perluasan pasar ekspor bagi pelaku UMKM (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023). Dengan berbagai upaya yang telah dipaparkan diatas, memberikan gambaran bahwa fasilitasi perdagangan yang terbentuk dengan adanya IA-CEPA berperan penting dalam diplomasi ekonomi Indonesia yang secara tidak langsung akan mendorong ekspor kopi Indonesia ke Australia juga.

Hadirnya IA-CEPA memperkuat posisi negosiasi Indonesia dengan menawarkan kondisi perdagangan yang lebih menguntungkan, sehingga akan meningkatkan daya saing kopi Indonesia di Australia. Penguatan hubungan perdagangan bilateral ini, memberikan kejelasan dan kepastian bagi eksportir, untuk mengamankan kepentingan ekonomi nasional dengan memperluas pengaruh pasar internasional, khususnya di sektor agrikultur. Dengan demikian, IA-CEPA tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ekonomi tetapi juga sebagai alat diplomasi yang strategis untuk mendorong pertumbuhan ekspor kopi Indonesia di Australia, serta memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasokan global.

Dalam mengimplementasikan komitmen bersama Indonesia dengan Australia melalui kemitraan IA-CEPA, pemerintah Indonesia telah mengupayakan beberapa bentuk tindakan dalam mendorong peningkatan ekspor kopi Indonesia ke Australia. Upaya tersebut dilakukan dengan memfasilitasi para pelaku bisnis dan usaha di Indonesia serta melakukan diplomasi ekonomi melalui kegiatan promosi dan ikut serta aktif dalam pameran dagang yang dilakukan di Australia. Namun upaya-upaya ini ternyata tidak membawa dampak signifikan bagi peningkatan ekspor kopi Indonesia ke Australia.

Selama ini penetrasi ekspor kopi Indonesia ke negara kanguru tersebut masih terbilang kecil. Pertumbuhan ekspor kopi Indonesia ke Australia justru terus mengalami penurunan sejak diberlakukannya IA-CEPA.

**Grafik 1. Pertumbuhan Ekspor Kopi Indonesia ke Australia
(Tahun 2014-2023)**



Sumber : *International Trade Centre*

Grafik diatas menunjukkan bahwa sejak 2021 ekspor kopi Indonesia terus mengalami penurunan. Pada tahun 2020 ekspor kopi Indonesia ke Australia sudah mencapai 13,8 juta US\$, meningkat sebesar 20% dari yang sebelumnya sebesar 10,3 juta US\$, namun setelah itu terus mengalami penurunan. Sudah sepatutnya Indonesia terus mempertahankan peningkatan ini dengan pemanfaatan peluang yang lebih terbuka dengan hadirnya kemitraan IA-CEPA.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa IA-CEPA memberikan peluang signifikan bagi Indonesia untuk mendorong ekspor produknya ke Australia. Melalui penghapusan tarif akan memberikan keuntungan bagi para pelaku bisnis untuk memasuki pasar di Australia. Indonesia dalam hal ini pemerintah dan pelaku bisnis di industri kopi telah melakukan berbagai upaya dalam mencapai potensi ekspor di Australia.

Upaya tersebut dilakukan pemerintah dengan pelaksanaan pelatihan dan berbagai program internal Indonesia guna mendukung dan memfasilitasi para petani juga pelaku bisnis untuk memaksimalkan mutu dari produk kopi itu sendiri. Secara eksternal, Indonesia telah berupaya melakukan diplomasi kopi dengan melaksanakan webinar dengan keikutsertaan perwakilan dari Australia untuk membahas keberlanjutan bisnis kopi antara kedua negara ini. Bentuk upaya lain yang telah dilakukan Indonesia adalah dengan melakukan promosi terhadap jenis biji kopi robusta yang sebelumnya belum banyak di ekspor ke Australia melalui kegiatan *Coffee Cupping*, serta ikut aktif berpartisipasi dalam pameran dagang internasional (MICE) yang dilakukan di Australia.

Pada akhirnya, berbagai upaya yang telah dilakukan ini ternyata tidak berpengaruh signifikan untuk mendorong ekspor kopi Indonesia ke Australia. Berdasarkan data yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, ekspor kopi Indonesia ke Australia justru mengalami penurunan setelah adanya IA-CEPA, jika dibandingkan

dengan tahun-tahun sebelumnya, sebelum IA-CEPA berlaku. Namun secara lebih luas, hadirnya IA-CEPA dapat menguatkan diplomasi ekonomi antara Indonesia dan Australia melalui integrasi pasar dan kolaborasi ekonomi yang lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Agricom. 2024. Indonesia Incar Peluang Kerja Sama Kopi di Pameran MICE 2024. <https://www.agricom.id/news/2301/indonesia-incar-peluang-kerja-sama-kopi-di-pameran-mice-2024>.
- Annisa, Ardhia. 2022. Cara BUMN Dorong Industri Kopi Nasional. <https://katadata.co.id/infografik/6324298773073/cara-bumn-dorong-industri-kopi-nasional>.
- Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI). nd. "Volume Ekspor Kopi Indonesia". <https://www.aeki-aice.org/ekspor-kopi/>.
- Australia-Indonesia Institute (AII). nd. Geografi Australia. Bab 5, Pertanian di Australia. <https://www.dfat.gov.au/publications/countries-and-regions/geografi-australia/geografi-australia/bab05/index.html>.
- Ayun, Qurotu, et all. 2020. Perkembangan Konversi Lahan Pertanian di Bagian Negara Agraris. *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika* 5 (2) : 38-44. Surakarta: Universitas Duta Bangsa Surakarta. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3047400&val=27696&title=PERKEMBANGAN%20KONVERSI%20LAHAN%20PERTANIAN%20DI%20BAGIAN%20NEGARA%20AGRARIS>.
- Badan Riset dan Inovasi Nasional. 2022. Guna Hasilkan Kopi Bercitarasa Tinggi, Peneliti BRIN Lakukan Pelatihan Pengolahan Kopi Fermentasi. <https://www.brin.go.id/news/110551/guna-hasilkan-kopi-bercitarasa-tinggi-peneliti-brin-lakukan-pelatihan-pengolahan-kopi-fermentasi>.
- Bank Indonesia KPw Bali. 2021. "Peluang dan Tantangan Ekspor Kopi ke Eropa dan Australia" <https://www.youtube.com/live/ruR7A4FmeLw?si=HjeU9gpPEav4VTdl>.
- Ditjen Perkebunan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2022. "Statistik Perkebunan Indonesia Tahun 2020-2022" <https://ditjenbun.pertanian.go.id/template/uploads/2022/08/STATISTIK-UNGGULAN-2020-2022.pdf>.
- Fatkha, AR. 2015. Pengertian Strategi. Kediri: IAIN Kediri. <https://etheses.iainkediri.ac.id/872/3/933501610-bab2.pdf>.
- FTA Center. nd. Dokumen Perjanjian Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA). <https://ftacenter.kemendag.go.id/cfind/source/files/iacepa/document-perjanjian-indonesia-australia-cepa.pdf>.
- International Trade Centre. <https://intracen.org/>.
- JPNN. 2021. "Kopi Asal Indonesia Disukai di Australia, tetapi Volume Produksi Masih Mengecewakan". <https://m.jpnn.com/news/kopi-asal-indonesia-disukai-di-australia-tetapi-volume-produksi-masih-mengecewakan>.
- Kemenparekraf. 2023. Siaran Pers: JICC Perkuat Industri Kopi Tanah Air Agar Semakin Berkualitas dan Berkelanjutan. <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-jicc-perkuat-industri-kopi-tanah-air-agar-semakin-berkualitas-dan-berkelanjutan>.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. 2023. "Kerja Sama Bilateral" https://kemlu.go.id/portal/id/page/22/kerja_sama_bilateral.
- Kementerian Perdagangan RI. 2021. Buka Akses Pasar dengan Pemanfaatan IA-CEPA, ITPC Sydney Promosi Kopi Robusta Indonesia di Australia.

- <https://www.kemendag.go.id/berita/perdagangan/buka-akses-pasar-dengan-pemanfaatan-ia-cepa-itpc-sydney-promosi-kopi-robusta-indonesia-di-australia>.
- Kementerian Perdagangan RI. 2024. Implementasi IA-CEPA, Kemendag Dorong Produk Pertanian Indonesia Masuki Pasar Australia. <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/implementasi-ia-cepakemendag-dorong-produkpertanian-indonesia-masuki-pasar-australia>.
- Kementerian Perdagangan RI. 2024. Partisipasi Indonesia pada Melbourne International Coffee Expo (MICE) 2024 di Australia. <https://www.kemendag.go.id/berita/foto/partisipasi-indonesia-pada-melbourne-international-coffee-expo-mice-2024-di-australia>.
- Perkebunan Nusantara. 2022. Peran PMO Kopi Nusantara dalam Meningkatkan Kapasitas Produksi dan Kualitas Kopi Indonesia. <https://holding-perkebunan.com/peran-pmo-kopi-nusantara-dalam-meningkatkan-kapasitas-produksi-dan-kualitas-kopi-indonesia/>.
- Porter, ME. nd. From Competitive Advantage to Corporate Strategy. <https://management.web.uniroma1.it/sites/default/files/optional%20reading%20%20porter.pdf>.
- Setiadi, Nugroho., dan Harry Sutanto. (2021). *Business Recovery Strategy, Strategi Komprehensif dalam Pemulihan Bisnis Pascakrisis*. Jakarta: Prenada.
- Statista Research Department. 2023. “Konsumsi Kopi Domestik di Australia dari Tahun Anggaran 2014 hingga 2023”. <https://www.statista.com/statistics/866543/australia-domestic-consumption-of-coffee/>.
- Warta Kopi. 2023. Jakarta International Coffee Conference Kampanyekan Ekosistem Kopi Berkelanjutan. <https://wartakopi.com/jakarta-international-coffee-conference-kampanyekan-ekosistem-kopi-berkelanjutan/>.
- Yani, Dwi. 2021. Menyambut Kebangkitan Kopi Indonesia di Australia. <https://bisniswisata.co.id/menyambut-kebangkitan-kopi-indonesia-di-australia/>.